

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan barang yang tidak terkendali telah menyebabkan banyak bisnis di Indonesia bangkrut. Oleh karena itu, pengendalian tambahan diperlukan untuk mencegah kemungkinan bahwa suatu saat bisnis tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Bagaimanapun, setiap bisnis berupaya memaksimalkan keuntungan agar tetap bertahan, tumbuh dan berkembang ke tingkat yang baru, serta mampu bersaing di kancah internasional. Bisnis saat ini membutuhkan sistem yang dapat diandalkan untuk mengelola operasinya. Tujuan dari operasi yang efisien adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan jumlah kerugian yang ditimbulkan oleh bisnis.

Pergudangan tidak mungkin diabaikan dalam bidang perdagangan. Istilah pergudangan menggambarkan operasi yang melibatkan penyimpanan barang dalam skala besar dan menyediakannya saat dibutuhkan. Sebagai komponen penting dalam rantai pasokan kontemporer, gudang sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan bisnis modern.

Sangat penting untuk merencanakan inventaris untuk menghindari inefisiensi dalam pekerjaan dan untuk membangun pola inventaris yang konsisten. Salah satu komponen pergudangan yang dikelola adalah sistem pengendalian dan pencatatan persediaan. Salah satu komponen aset lancar yang terbesar dan

terpenting adalah persediaan. Aset lain yang sangat rentan terhadap kehilangan, pencurian, dan penurunan nilai pasar adalah persediaan.

Bisnis perlu memiliki pengendalian internal yang kuat untuk mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan. Pengendalian internal adalah proses membimbing operasi bisnis untuk mencapai tujuan dengan tetap mematuhi protokol. Langkah-langkah keamanan dapat digunakan untuk memberikan pengendalian inventaris internal dan menghentikan perilaku menyimpang. Catatan inventaris mungkin tidak sesuai dengan inventaris sebenarnya di gudang karena berbagai alasan, termasuk kerusakan, kesalahan entri, kegagalan mencatat permintaan, produk tidak dikirim yang tidak sesuai dengan pesanan, dan masalah lainnya. Pencurian atau kehilangan stok tidak bisa dihindari karena beragamnya barang dan pergerakan keluar masuk komoditas. Oleh karena itu, persediaan harus diverifikasi secara berkala terhadap catatan persediaan yang mencakup perhitungan nyata.

Hal ini bertujuan dengan pengendalian internal yang efektif maka kemungkinan terjadinya kondisi dan kesalahan persediaan barang dagangan dapat diminimalkan, apabila hal tersebut terjadi dapat segera diidentifikasi serta diperbaiki. Namun, pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk seutuhnya melenyapkan peluang kesalahan atau kurangnya kesempurnaan. Karena pengendalian inventaris internal mempunyai biaya finansial yang signifikan dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasi bisnis, penting untuk mempertimbangkannya sebagai peran manajerial yang signifikan.

Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan kerugian, mempersiapkan diri jika terjadi kecurangan, dan menjamin bahwa protokol telah diikuti dengan benar sehingga dapat dilakukan perbaikan di kemudian hari. Manajemen harus menangani pengendalian persediaan dengan baik karena kelebihan persediaan tidak hanya akan meningkatkan biaya penyimpanan tetapi juga meningkatkan risiko kerusakan produk akibat barang yang tertinggal di gudang dalam jangka waktu lama, dan persediaan barang yang tidak sesuai jenis, kualitas, atau jumlahnya akan menyebabkan gangguan operasional. bisnis.

Danke dalam Faradila dkk., (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal saat ini menjadi lebih penting dari sebelumnya, hal ini dikarenakan bisnis harus beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuannya dan bersaing satu sama lain. Keunggulan kompetitif lebih mudah diperoleh melalui pengendalian internal yang mengikuti protokol COSO. Kerangka pengendalian internal di COSO terdiri dari aktivitas yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan staf yang dimaksudkan untuk memberikan keamanan yang memadai untuk mencapai tujuan, informasi yang efektif, dan efisiensi dalam operasi, yang semuanya relevan dengan tujuan organisasi. Hermawan, S., (2018:1), menjelaskan sasaran sistem pengendalian internal yaitu guna meyakinkan (1) aktiva dipelihara dan dimanfaatkan untuk mencapai sasaran bisnis; (2) diperoleh data yang akurat mengenai usaha; (3) ketepatan serta daya guna ditingkatkan, dan (4) tenaga kerja memegang teguh regulasi dan tata tertib.

Lima komponen lingkungan pengendalian, termasuk penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan semuanya merupakan aspek penting dari pengendalian internal. *Committee Of Sponsoring Organizationz* (COSO) dalam (Suryani, 2019) menggambarkan lingkungan pengendalian sebagai komponen pengendalian internal yang menjadi cikal bakal komponen pengendalian lainnya.

Unsur-unsur pengendalian internal saling berhubungan dan merupakan hasil dari teknik manajerial. Pengendalian internal adalah serangkaian tindakan dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan, bukan hanya satu kejadian saja. Teknik yang digunakan manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari merupakan ekspresi dari aktivitas tersebut. Ruslan dalam Faradila et al., (2022) menyatakan bahwa segenap pengendalian internal tidak akan efektif sebagai halnya seandainya salah satu unsur lainnya tidak dilaksanakan dengan benar. Perihal ini menyiratkan bahwa penerapan pengendalian internal akan mempunyai efek pencegahan terhadap perilaku ilegal dan menipu.

“Semakin baik sistem yang digunakan juga akan memberikan dampak positif terhadap nilai suatu perusahaan di pasar serta meningkatkan akuntabilitas dan profitabilitas perusahaan serta menyikapi kepercayaan konsumen terhadap merek yang dipasarkan dan diterima dengan baik” (Lama, 2021). Penyimpanan yang tidak memadai dapat menyebabkan inventaris hilang atau kedaluwarsa, sehingga menurunkan keuntungan bisnis. Sistem layanan yang berfungsi dengan baik adalah suatu keharusan bagi setiap gudang yang baik. Sistem yang baik harus memberikan jaminan keamanan, kemudahan akses data masuk dan keluar,

penyimpanan barang, dan memastikan lingkungan fisik sesuai untuk menjaga komoditas yang disimpan.

Agar dapat berfungsi dengan sukses dan efisien sambil menghindari keadaan, bisnis harus meningkatkan pengendalian internal. Dengan menerapkan pengendalian internal yang kuat, manajemen akan berfungsi lebih baik dan kondisi seperti penipuan dapat dicegah. Kesalahan dan keadaan mungkin timbul dalam perusahaan yang pengendalian internalnya tidak memadai. Di sisi lain, kesalahan dan situasi yang tidak menguntungkan dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang kuat. Sekalipun kesalahan dan situasi yang tidak menguntungkan masih muncul, hal tersebut dapat dideteksi dengan cepat dan diperbaiki sesegera mungkin.

Fraud atau tindak kecurangan adalah istilah yang diterapkan pada kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja dalam sektor bisnis. yang pada akhirnya dapat berdampak buruk bagi usaha atau salah satu pihak. Suatu kejadian (*fraud*) dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab, antara lain adanya kebutuhan, keadaan mendesak yang menginspirasi pelaku, adanya pembalasan, sikap hina pelaku terhadap keadaan perusahaan, dan lain-lain. Penipuan dapat dihindari melalui deteksi, audit internal yang efektif dalam perusahaan, dan pencegahan atau pencegahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faradila dkk., (2022) dan Herlita & Bayunitri, (2021) menunjukkan dampak signifikan pengendalian internal dalam inisiatif yang bertujuan mencegah kecelakaan. Beberapa

kelemahan pengendalian intern yang menimbulkan gangguan dan kesalahan telah diidentifikasi pada penelitian sebelumnya mengenai pengendalian intern pada pintu masuk bunga di Surabaya, berdasarkan informasi tersebut diharapkan permasalahan yang sama juga akan terjadi pada toko bunga segar di kota tersebut. . Kurangnya kepemilikan dan kurangnya perhatian terhadap pengendalian internal menjadi salah satu penyebabnya (Santoso, 2018). Kesimpulan tersebut didukung oleh Mussal, & Agus, (2022) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berperan positif dalam menghindari kondisi persediaan. Akibatnya, semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi konsekuensi negatif.

Surabaya mempunyai banyak sekali peluang bisnis. Salah satu pelabuhan utama masuknya perdagangan di Indonesia Timur adalah Surabaya. Surabaya mempunyai potensi ekonomi yang besar karena segala kelebihanannya, baik letak geografis, infrastruktur, dan potensinya. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor tersier masih mendominasi struktur PDRB Kota Surabaya pada tahun 2019 dan 2020. Kontribusi terbesarnya berasal dari perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, yang menyumbang sekitar 28% dari total PDRB kota atas dasar harga konstan . Tabel berikut memberikan ringkasan keseluruhan sistem perekonomian agar lebih jelas:

Tabel 1. 1 Peranan Ekonomi Per Kategori Terhadap PDRB Surabaya Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016 s/d Tw II 2021 (dalam persen)

Kategori	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Tw II 2021
		Persen	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen
A	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,17	0,16	0,15	0,14	0,14	0,14
B	Pertambangan Dan Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0
C	Industri Pengolahan	19,38	19,16	18,93	18,81	19,54	19,36
D	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,44	0,42	0,4	0,38	0,37	0,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16
F	Konstruksi	9,85	9,93	9,94	9,88	9,82	9,49
G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	28,36	28,32	28,36	28,31	27,2	28,08
H	Transportasi Dan Pergudangan	4,82	4,86	4,92	4,99	4,98	4,68
I	Penyediaan Akomodasi Dan Makanan Minuman	14,52	14,86	15,08	15,31	14,34	14,26
J	Informasi Dan Komunikasi	6,52	6,57	6,61	6,7	7,55	7,69
K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	5	4,85	4,79	4,67	4,92	4,85
L	Real Estate	2,66	2,63	2,62	2,62	2,81	2,81
M,N	Jasa Perusahaan	2,26	2,27	2,29	2,31	2,25	2,23
O	Administrasi Perusahaan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	1,28	1,26	1,21	1,18	1,22	1,19
P	Jasa Pendidikan	2,34	2,34	2,34	2,35	2,54	2,51
Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,77	0,77	0,78	0,79	0,91	0,9
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,48	1,43	1,42	1,42	1,25	1,27
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100

Sumber : data BPS Kota Surabaya dan Bappeko Surabaya, diolah 2021

Data di atas menunjukkan bahwa sektor utama penopang perekonomian Surabaya adalah pada kategori perdagangan besar dan eceran. Bisnis yang bergerak dalam bidang perdagangan merupakan peluang besar untuk berbisnis di Kota Surabaya. PT. Astha Makmur Lestari merupakan salah satu perusahaan yang ada di Kota Surabaya dan juga sebagai salah satu distributor dan importir kosmetik di Jawa Timur yang mempunyai gudang yang cukup luas untuk keperluan bisnisnya.

Dalam kegiatan bisnisnya, PT. Astha Makmur Lestari menjalin kerja sama dengan 12 perusahaan induk (*principle*) untuk kemudian produk-produk yang diproduksi oleh perusahaan induk (*principle*) tersebut didistribusikan ke seluruh wilayah distribusi PT. Astha Makmur Lestari yaitu area Jawa Timur dan di luar Pulau Jawa. Keseluruhan persediaan yang dimiliki berupa semua hal yang berhubungan dengan produk kecantikan.

Perusahaan memiliki beberapa masalah di bagian persediaannya. Disebabkan oleh ada banyaknya jenis barang yang berbeda-beda, Untuk meminimalisir data dari kesalahan antara catatan pada komputer dan barang yang ada, PT. Astha Makmur Lestari melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang dengan menghitung barang yang ada atau tersisa pada akhir periode. Berikut ini adalah berita acara hasil *stock opname* yang telah dilakukan pada bulan Juli 2022, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Ketidakcocokan Nilai Persediaan Barang Dagang Yang Tersedia Secara Fisik Dengan Inventory Pada Sistem

No	Principal	Jumlah Value Lebih	Jumlah Value Kurang	Value selisih
1	Y2000 RUSAK	Rp 62.500	Rp (62.500)	Rp -
2	MKZ BAIK	Rp 5.739.249	Rp (5.770.949)	Rp (31.700)
3	NT BAIK	Rp 196.773	Rp (196.773)	Rp -
4	HM RUSAK	Rp -	Rp (29.189)	Rp (29.189)
5	LN BAIK	Rp 4.684	Rp (4.684)	Rp -
6	Y2000 BAIK	Rp 4.751.500	Rp (4.751.500)	Rp -
7	LN RUSAK	Rp -	Rp (2.031.300)	Rp (2.031.300)
	JUMLAH	Rp 10.754.706	Rp (12.846.895)	Rp (2.092.189)
	GRAND TOTAL VALUE SELISIH			Rp (2.092.189)

Sumber : PT. Astha Makmur Lestari, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui pada bulan juli 2022 PT. Astha Makmur Lestari mengalami kerugian sebesar Rp 2.092.189. Walaupun beberapa nominal yang ada pada kolom jumlah value lebih dengan kolom jumlah value kurang menunjukkan angka yang sama persis, namun apabila ditinjau secara fisik terjadi ketidakcocokan pada persediaan barangnya. Hal ini bisa disebabkan terjadi *plus minus* pada item yang berbeda namun dengan harga yang sama. Dan juga pada Tabel 1.2 ditunjukkan terjadi kehilangan barang dengan nominal Rp 2.031.300 yang diduga disebabkan karena adanya kesalahan pada proses retur dengan perusahaan induk.

Persediaan perusahaan dagang harus dipelihara dengan baik karena merupakan aset berharga yang penting untuk operasi bisnis sehari-hari. Melalui informasi inventaris perusahaan yang tersedia di gudang, para pemimpin bisnis

dapat mengawasi operasional meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam operasional gudang berkat sistem manajemen yang efektif.

Selain mengurangi kemungkinan kerugian akibat kondisi penyimpanan perusahaan saat ini, menyelidiki operasional divisi ini dapat membantu memperlancar tujuan perusahaan. Praktik penyimpanan barang dan berbisnis dengan perusahaan lain erat kaitannya dengan pergudangan. Kerugian akan terjadi jika jumlah barang di gudang tidak sesuai dengan tingkat permintaan atau jumlah barang yang tersedia terlalu banyak. Dari pemeriksaan ini, perusahaan akan mendapat saran dan rekomendasi perbaikan yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem persediaan gudang, karyawan akan mempunyai kemampuan dalam mengatur arus barang dari titik penerimaan hingga titik pemberangkatan, dan perusahaan akan terhindar dari penipuan atau kecelakaan. Fokus kajian penulis pada bidang persediaan dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan *Fraud* Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan *COSO Framework* (Studi Kasus PT. Astha Makmur Lestari Surabaya)” karena permasalahan yang disebutkan di atas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan *fraud* atas pengelolaan persediaan

barang dagang dengan menggunakan COSO *framework* pada PT. Astha Makmur Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal dengan menggunakan COSO *framework* dalam upaya pencegahan terjadinya *fraud* (kecurangan) atas persediaan barang dagang yang ada di PT. Astha Makmur Lestari sehingga dapat mengurangi tingkat kecurangan dari *larceny* (pencurian) dan *misuse* (penyalahgunaan).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menciptakan media pembelajaran baru atau menyempurnakan media yang sudah ada. Selain itu juga menjadi nilai tambah bagi bidang pendidikan dalam ilmu pengetahuan Indonesia. khususnya Ilmu Administrasi Bisnis yang mempelajari tentang “Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan pada persediaan barang dagangan”.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. Astha Makmur Lestari untuk pengambilan kebijaksanaan dalam mengatur atau mengatasi masalah mengenai manajemen pergudangan khususnya masalah-masalah terkait penyimpanan barang sehingga dapat dijadikan sebagai

evaluasi, dan menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi di masa yang akan datang dan mendapatkan output yang optimal.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi bacaan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai Operasional Bisnis khususnya pada permasalahan manajemen pergudangan.